



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11327-11337

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesiapan Dan Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Sukasari III

Siti Ratna Anjani^{1✉}, Encep Andriana², Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227210029@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pendidikan. Peranan dan fungsi kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan tantangan di masa sekarang atau masa mendatang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sukasari III. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi situasi dan kondisi sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka. Instrumen utama penelitian ini mengacu pada catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi, (b) wawancara. Semua data dikumpulkan dan dikaji secara deskriptif untuk mendapat temuan yang dapat dipercaya dan diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sukasari III kepala sekolah dan guru telah mempersiapkannya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Adapun hambatan dalam penerapannya yaitu tidak semua guru memiliki kemampuan IT, serta keterbatasan sarana dan prasarana belajar.

Kata kunci: *Kesiapan Guru, Hambatan Guru, Kurikulum Merdeka*

Abstract

In the world of education, the curriculum has a very important role as the operationalization of the goals to be achieved in education. The role and function of the curriculum adapts to the needs of society which is always experiencing changes and challenges in the present or future. This research was conducted with the aim of analyzing teachers' readiness and obstacles in implementing the independent curriculum at SDN Sukasari III. The type of research used is qualitative research to explore the situation and conditions of schools, school principals and teachers in preparing to implement the independent curriculum. The main instrument of this research refers to field notes. Data collection was carried out using several techniques, namely; (a) observation, (b) interview. All data is collected and studied descriptively to obtain reliable and reliable findings. The research results show that in implementing the independent curriculum at SDN Sukasari III the principal and teachers have prepared it by participating in various training and outreach related to the independent curriculum. The obstacles to its implementation are that not all teachers have IT skills, as well as limited learning facilities and infrastructure.

Keywords : *Teacher Readiness, Teacher Barriers, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar bangsa yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi landasan yang kuat untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki potensi serta keterampilan yang berkualitas. Di Indonesia telah banyak tokoh-tokoh yang berperan penting di berbagai jenjang, khususnya dalam dunia pendidikan. Ki Hajar Dewantara yang merupakan salah satu tokoh pendidikan mengemukakan bahwa "Pendidikan mestinya dapat disesuaikan dengan ketentuan alam dan ketentuan zaman". Selain itu, Depdiknas (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa serta negara. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu dilandasi dengan ketentuan-ketentuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada setiap zaman. Melalui pendidikan terbentuklah suatu pembangunan sumber daya manusia yang maju. Dengan majunya sumber daya manusia maka komponen pembangunan yang lain tentunya akan turut maju. Maka dalam hal ini salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kecakapan, pembentukan karakter, mencerdaskan bangsa, serta meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Ketika suatu negara mempunyai cita-cita yaitu memberikan kehidupan yang layak bagi

warganya, maka hal utama dan mendasar yang wajib disiapkan dan direncanakan sebaik mungkin adalah pada bidang pendidikan. Karena dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang siap menghadapi setiap tantangan dalam perkembangan zaman.

Mengembangkan kurikulum merupakan suatu hal yang tidak mudah seperti yang dibayangkan. Kurikulum berfungsi sebagai alat atau pedoman untuk mengantar siswa sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Dengan demikian, dalam merancang kurikulum perlu memperhatikan sistem nilai yang berlaku serta dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Menurut S. Nasution (Barlian, 2022) menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan yang di dalamnya termuat rencana, perangkat dan tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya perubahan dengan melakukan pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus terus menerus di evaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan melakukan pembaharuan, proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta adanya kemajuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam perjalanan Indonesia menapaki tiap orde, Sistem pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Meskipun sering berganti, adanya perubahan ini tidak lain tujuannya yaitu untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Penyebab bergantinya kurikulum tentu bermacam-macam, tetapi yang menjadi alasan utama yakni karena tuntutan zaman. Saat ini, Indonesia kembali melakukan perombakan kurikulum yang merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Menurut pendapat Anseri et, al (Efendi, 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum saat ini merupakan kurikulum intrakulikuler yang memiliki konten pembelajaran yang lebih beragam.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen serta dapat memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil

pendidikan yang maksimal (Rifa'i A. dkk, 2022). Selain itu, Mardiana dan Umiarso (Efendi, 2023) berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka rancangan kurikulum lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih berpusat pada siswa serta lebih mengutamakan pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Dengan rancangan kurikulum saat ini diharapkan potensi, bakat, minat, karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat hidup berdampingan dengan segala tantangan zaman saat ini. Dengan demikian, kehadiran kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membawa sudut pandang yang baru dalam dunia pendidikan terutama pada pola pembelajaran dan perangkat kurikulum yang digunakan agar tercipta pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berkembang. Adapun konsep dalam kurikulum merdeka juga dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum maupun implementasinya. Guru sebagai sentral pendidikan perlu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka dapat sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan demikian, guru perlu memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, guru tentu harus mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis. Indikasi rendahnya kualitas belajar di kelas dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik (Wote & Sabarua, 2020). Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, konsep kurikulum merdeka yang dituangkan dalam program merdeka belajar ditimbulkan atas keinginannya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan tidak membebani siswa dalam pencapaian skor atau nilai-nilai tertentu. Karena pada kurikulum sebelumnya, guru menentukan sebuah keberhasilan belajar siswa didasarkan atas nilai-nilai yang diperoleh sehingga bakat dan kemampuan siswa di bidang lain cenderung tidak muncul dan berkembang. Oleh karena itu, Mendikbud membuat kerangka kebijakan baru yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, yaitu 1) Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sebagai pengganti Ujian Nasional; 2) Sekolah diberikan kebebasan menentukan bentuk penilaian dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 3) Penyusunan RPP yang disederhanakan, hal ini

dilakukan agar guru dapat fokus membimbing siswa dalam kegiatan belajar serta peningkatan kompetensi; 4) Melakukan perluasan pada sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. Menurut Nurcahyono dan Jaya (Nisa, 2023) jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki isi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan, dan interaktif. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan, diantaranya: 1) Ditiadakannya istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang di dalamnya termuat rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses berkelanjutan sehingga membangun kompetensi utuh, 2) Sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antara mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek, 3) Perubahan penamaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, dst. Melihat beberapa hal baru di dalam kurikulum merdeka, maka perlu adanya kajian serta evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat efektivitas dan ketepatan dalam penerapannya. Kurikulum merdeka jika ditinjau dari fakta lapangan belum sepenuhnya terwujud disebabkan oleh beberapa persoalan akibat adanya perubahan tersebut.

Persoalan atau hambatan dalam penerapan sebuah kurikulum adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Karena menurut Khotimah & Sukartono (Nisa, 2023) kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Terlebih pada kurikulum merdeka yang saat ini masih dalam masa adaptasi dan baru beberapa bulan diluncurkan, tentu masih diperlukan sosialisasi dan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sukasari III pada tanggal 07 Oktober 2023, peneliti menemukan beberapa temuan bahwa yang menjadi hambatan implementasi kurikulum merdeka di SDN Sukasari III yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum merdeka, seperti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk mengakses *platform* merdeka belajar. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga yang belum memadai untuk pengimplementasian kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail fenomena yang terjadi. Menurut Creswell (Sunarni, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Peneliti memilih strategi penelitian deskriptif ini

karena ingin memberi gambaran yang lebih jelas, detail, dan mendalam tentang situasi yang ada di lapangan. Analisis kualitatif ini tidak terdapat perlakuan, memanipulasi variable, atau mengembangkan definisi variable operasional. Oleh karena itu, agar terciptanya tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini berlangsung di SDN Sukasari III yang terdapat di wilayah Kabupaten Tangerang pada tanggal 07 Oktober 2023. Subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah dan Guru sebagai informan dalam pengumpulan informasi dan data yang diperlukan. Analisis data yang dilakukan terdiri dari: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, dengan adanya kurikulum sebuah lembaga pendidikan akan dengan mudah mengetahui arah tujuan pendidikan yang dijalankan. Dengan demikian kurikulum merupakan suatu yang wajib ada pada setiap institusi pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat program yang harus dicapai serta direalisasikan seperti tujuan pendidikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi. Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan, sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas siswa atau masyarakat yang diharapkan oleh suatu bangsa dapat dilahirkan dari program pendidikan di masa yang akan datang, banyak diwarnai dan ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan memiliki tekanan dan fokus yang berbeda-beda. Dengan demikian disetiap periodenya kurikulum akan mengalami perubahan dan penyempurnaan mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kebutuhan yang terus berkembang. Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sukasari III Kabupaten Tangerang dengan narasumber utama yaitu Bapak Dwi Nova Heru Kurniawan, S.Pd sebagai guru yang mengelola kurikulum di SDN Sukasari III ini dilakukan dengan komunikasi dan

interaksi langsung melalui proses observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan data dan informasi terkait hal-hal pokok yang akan disajikan, temuan hasil penelitian yang telah disimpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Persiapan yang dilakukan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka terutama sumber daya manusia seperti guru dan siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sukasari III sudah melakukan persiapan dengan mengadakan pelatihan IKM yang mengundang narasumber ahli dari sekolah penggerak yang memiliki pengalaman tentang kurikulum merdeka untuk memberikan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka kepada guru-guru di SDN Sukasari III. Karena dalam kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan pembelajaran dengan tema melainkan sesuai dengan mata pelajaran, maka hal itu dapat memudahkan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan pada kurikulum 2013 yang memiliki keterpaduan dalam pembelajaran atau biasa disebut dengan tematik, guru merasa kesulitan dalam penilaian raport yang tetap dinilai sesuai dengan mata pelajaran. Pada dasarnya tujuan dalam pembelajaran tematik sangat baik yaitu agar siswa mendapatkan pemahaman yang utuh terhadap keseluruhan materi tanpa ada pemisah dalam bidang studi (Setiadi, 2016). Namun demikian tidak mudah merubah paradigma pembelajaran dengan pendekatan tematik. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran secara tematik. Kurikulum merdeka dihadirkan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketertarikan belajar siswa. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Guru dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, guru membutuhkan pelatihan untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Artikulasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan sumber belajar yang memadai, sebagai tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan (Hasan, 2009). Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua dan dukungan dari dalam diri guru menjadi unsur utama. Oleh karena itu pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang perlu dipenuhi dalam penerapan kurikulum merdeka (Rusman, 2008).

Paradigma metodeologi pendidikan saat ini didasari dengan pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru di lapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan demokratis. Guru menjadi penentu keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Sebaik apapun sebuah institusi, jika guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum dapat belum maksimal. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan kurikulum. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya: 2) Terdapat beberapa guru yang berusia lanjut di SDN Sukasari III sulit mengikuti perkembangan teknologi salah satunya yaitu dalam mengakses *platform* merdeka belajar. Sedangkan dalam kurikulum merdeka mewajibkan untuk mengakses *platform* merdeka belajar. Karena *platform* merdeka mengajar memiliki visi mewujudkan ekosistem kolaboratif untuk menumbuhkan keaktifan pembelajaran serta iklim kerja yang positif. Dengan demikian, guru dituntut untuk mahir dalam penggunaan teknologi (Jawa Pos, 2022). Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum ini salah satunya dengan cara memberikan arahan dari guru yang sudah paham akan teknologi kepada guru yang belum mahir dalam penggunaan teknologi. Selain itu, penyediaan narasumber yang mumpuni dalam pelaksanaan edukasi kurikulum merdeka juga penting untuk memberi bantuan dan dukungan praktis dalam adopsi kurikulum. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian berikutnya yaitu: 3) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sukasari III karena adanya keterbatasannya anggaran sekolah dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Sarana dan prasarana yang belum tersedia salah satunya yaitu proyektor sebagai media pembelajaran belum tersedia. Selain itu, ketersediaan sumber belajar seperti buku paket/LKS belum mencukupi kebutuhan jumlah siswa di SDN Sukasari III. Dalam penerapan kurikulum merdeka harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan ajar. Keterbatasan tersebut diakibatkan karena anggaran sekolah yang terbatas, karena sekolah mendahulukan kebutuhan dan kepentingan yang lain terlebih dahulu. Lingkungan di SDN Sukasari III pun belum terdapat ruang lab komputer untuk keberlangsungan pembelajaran berbasis teknologi. Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan kurikulum

merdeka yaitu dengan merencanakan pembangunan ruang lab komputer dan penambahan serta penyediaan buku paket/LKS kurikulum merdeka menggunakan anggaran yang disediakan pemerintah untuk sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab perlu memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan kurikulum merdeka di SDN Sukasari III belum cukup siap dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam persiapannya sekolah telah melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaannya masih cukup baru dan masih dalam tahap adaptasi, tentu tidak terlepas dari beberapa hambatan yang menyertai. Dalam temuan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan di SDN Sukasari III dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka diantaranya: (1) kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi seperti penggunaan *platform* merdeka belajar. (2) Keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dari beberapa hambatan tersebut, diharapkan sekolah lebih memperhatikan agar dapat lebih optimal dalam penerapan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'l dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 8, (2022): h.1007.
- Ardianti, Y. & Nur Amalia. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Barlian Ujang Cepi, Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(1), 1–52.
- Baro'ah, S. dkk. 2023. Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Dewi, & Astuti. 2022. Hambatan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.

- Efendi, P. M. dkk. 2023. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Konsepsi Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Fayola, A. D. 2023. Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(8), 664-671.
- Haryati, L.F. dkk. 2022. Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5197- 5202.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK
- Jawa Pos, Radar Semarang.Id. Jumat, 29 Juli 2022. Implementasi Kurikulum Terkendala IT. Semarang: radarsemarang.id. Jawa Pos.
- Jusuf, H. & Sobari, A. 2022. Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 5(2), 185 -194.
- Kementerian pendidikan. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Issue 1)*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komariah, N. 2021. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Majir, A. 2017. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulida, N. dkk. 2023. Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 6(1), 6414-6420.
- Muthoharoh, M. 2023. Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 125-132.
- Nikita, A. dkk. 2023. Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-09.
- Nisa, S,K. dkk. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298.
- Prihatini, A. & Sugiarti. 2022. Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58—70.
- Rosmana, P.S. dkk. 2023. Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SD. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rajawali Pers.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

- Sarinah. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarsih, I. dkk. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 8248 – 8258.
- Sunarni & Karyono, H. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5 (2), 1613-1620.
- Wahyuni, S. 2022. Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13404- 13408.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>
- Zola, N. & Mudjiran, M. 2020. Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 88-93.
- Zulaiha, S. dkk. 2022. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 164-177.